

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pengetahuan dari satu generasi ke generasi yang lain. Seperti yang tertulis dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. (Rahman et al., 2022) Untuk mencapai tujuan dari ilmu pendidikan tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya pembaruan, salah satunya melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan potensi mereka, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum pendidikan sebelumnya. Semakin berkembangnya jaman dan kemajuan pendidikan yang terus meningkat pada semua jenis dalam jenjang pendidikan di Indonesia. Secara resmi, Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai pendidikan dan sebagai tujuan didalam pelaksanaa pendidikan. Dan didalamnya terdapat rancangan pembelajaran kepada siswa agar memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan ilmu yang

sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan. (Sari Yunita, 2024) Hal ini Perubahan dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka langkah yang cukup progresif dalam dunia pendidikan di Indonesia. Karena Kurikulum ini memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta potensi siswa. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Tidak semua sekolah memiliki kesiapan yang sama dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama pemahaman guru terhadap konsep. Selain itu, pendekatan yang lebih fleksibel bisa menjadi tantangan bagi guru yang terbiasa dengan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur.

Adapun ayat al-quran yang berkaitan dengan pendidikan firman Allah dalam Q.S Thaha ayat 114 yang berbunyi :

قُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : Ya Tuhanku, Tambahkanilah Kepadaku Ilmu Pengetahuan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah dalam menciptakan Al-Quran dan alam semesta ini untuk menuntut ilmu dan menyebarkan kembali. Sehingga ilmu tersebut menjadi ilmu yang bermanfaat bagi sesama manusia. Salah satu masalah yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran sejak pergantian kurikulum. Dalam proses pembelajaran, siswa masih kurang memahami dengan cara pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dan harus membutuhkan penyesuaian dalam kurikulum terbaru tersebut pada saat melakukan proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Aplikasi merupakan penerapan, melaksanakan, memakai, dan mempraktikkan. Aplikasi psikologi dalam pembelajaran ini melibatkan pengenalan teori-teori pembelajaran seperti behaviorisme, kognitif, humanistik, dan konstruktivisme, serta cara mengaplikasikannya dalam lingkungan Pendidikan. (Fithriyah et al., 2024) Dari teori belajar tersebut proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk lebih aktif dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan pada saat

pembelajaran berlangsung, pikiran seorang siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis.

Ilmu Pendidikan di Indonesia telah melaksanakan beberapa kurikulum sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Kurikulum tersebut telah berulang kali mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (K-13), serta kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2022/2023. (Abidin et al., 2023) Oleh karena itu setiap kurikulum yang di terapkan memiliki makna dan model pembelajaran yang berbeda dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Adanya kurikulum disusun oleh satuan pendidikan yang memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dengan tetap mengacu pada standar pendidikan nasional untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan sendiri terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Adapun pola pembelajaran yang digunakan di kurikulum merdeka yaitu Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Inquiry, Model Pembelajaran Problem Based Learning, Model Pembelajaran Discovery Learning, dan Model Pembelajaran Direct Instruction (Nuramini et al., 2024) yang telah ditetapkan pemerintah dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat dengan P5 akan memberikan pembelajaran lintas disiplin ilmu melalui proyek yang bersifat kontekstual dan mengacu pada persoalan yang

berada di lingkup satuan pendidikan dan bertujuan meningkatkan kecakapan dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. P5 dilaksanakan dalam dua fase yaitu konseptual dan kontekstual.

Dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapat kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan pembelajaran menjadi fleksibel, sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena mereka dapat merasakannya secara nyata dengan kondisi sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat berbagai kemampuan dalam diri pelajar Pancasila. (Annisa Arinil Haq et al., 2024) Hal ini P5 memberikan energi yang sangat positif untuk membangun karakter pelajar sesuai dengan cita-cita bangsa. Namun, keberhasilannya ini harus membutuhkan kontribusi dari pemerintah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri.

Implementasi kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar (SD) disusun untuk memberikan keterbukaan kepada guru dan siswa dalam memilih gaya belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam proses belajar-mengajar. Menurut Drevdahl, kreativitas adalah kemampuan seseorang menghasilkan gagasan baru, berupa kegiatan atau sintesis pemikiran yang mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata". (Maryanti et al., 2023) Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah melakukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa yang disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan siswa. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sebuah strategi pembelajaran yang bisa digunakan siswa dalam berinteraksi baik di sekolah maupun diluar sekolah maupun di lingkungan saat siswa berada di tempat tinggalnya.

Menurut (Maryanti et al., 2023) Kurikulum merdeka merupakan salah satu solusi yang diberikan pemerintah Indonesia untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran ( learning loss ) yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid - 19 . Hal ini tertuang dalam SK Mendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, yang kemudian disempurnakan oleh SK Kemendikbud Ristek No. 262 Tahun 2022. Kurikulum SD/MI dan bentuk lainnya mengacu pada Kurikulum merdeka atau struktur kurikulum SD/MI yang mencakup pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan alokasi sekitar 20% total jam pelajaran per tahun. Namun, pemerintah tidak mewajibkan semua sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka, mengingat beragamnya kondisi sekolah di Indonesia. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kesiapan masing-masing. Sekolah dapat memilih antara kurikulum 2013, kurikulum darurat, atau kurikulum merdeka (Prototipe). Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum ini tidak selalu berjalan mulus. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengadopsi dan mengembangkan potensi mereka di bawah kurikulum ini. Seperti masih banyak siswa yang belum memahami dalam menerapkan kurikulum di tingkat sekolah dasar.

Adapun maksud dari kemampuan membaca siswa menurut peneliti(Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) Membaca adalah cara untuk mencari arti dari tulisan. Salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok adalah membaca, yang merupakan elemen atau komponen dari komunikasi tulis. Lambang dari bunyi bahasa diubah menjadi tulisan atau huruf dalam komunikasi tulis. Sangat jelas bahwa modifikasi ini dibangun dan dikuasai pada tingkatan membaca awal. Hal ini terjadi pada masa anak-anak, yaitu pada tahun awal pembelajaran di Sekolah. Pengertian perubahan ini juga mencakup pemahaman huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Setelah memahami perubahan bunyi bahasa, pemahaman isi bacaan dapat dimulai.

Inilah apa yang sekolah bangun dan kembangkan secara bertahap selama tahun-tahun berikutnya. Dalam menempuh pendidikan, membaca adalah hal yang tidak dapat dipisahkan pada proses pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan membaca harus mendapat perhatian sejak kecil. Anak-anak yang tidak memiliki kemampuan membaca yang cukup sejak dini akan menghadapi kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca sangat penting untuk mempelajari bahasa dan mata pelajaran lainnya. Siswa akan memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan atau ilmu yang sangat bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan kognitif, psikomotorik, dan emosional mereka dengan membaca. Mengingat pentingnya peran membaca bagi perkembangan siswa, guru harus menggunakan pendekatan yang tepat saat mengajar.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Aristiati & Arjuni, 2024) terdapat banyak kendala yang dialami siswa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu kurangnya kesiapan dalam menghadapi perubahan siswa mungkin merasa tidak siap menghadapi perubahan dalam proses pembelajaran yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar siswa dari daerah terpencil atau berstatus ekonomi rendah mungkin mengalami keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dan penelitian (Akbar et al., 2023) menyatakan masih kurangnya sosialisasi atau pelatihan kurikulum merdeka kepada guru membuat minimnya antusias guru dalam membuat perangkat pembelajaran baru yang mendukung kurikulum merdeka. Selain itu fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai, sedangkan hal tersebut sangat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran disekolah untuk dapat mencapai kurikulum merdeka.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya harus berpusat pada siswa yaitu dengan berfokus pada pribadi siswa, pengalaman, dan kebutuhan mereka pada mata pelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara guru dan siswa. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi siswa, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain. Dalam kurikulum merdeka belajar ini pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sehingga guru harus merubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang lebih kreatif karena tujuan akhir kegiatan pembelajarannya adalah untuk membentuk karakter siswa sesuai profil pelajar pancasila. Jadi guru harus memahami makna dan dimensi-dimensi yang ada di dalam Profil Pelajar Pancasila agar tidak salah dalam menafsirkannya ke dalam kegiatan setiap siswa.

Berdasarkan observasi awal hari senin 26 Agustus 2024 yang dilakukan di SDN 04 Bengkulu Selatan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022/2023 sampai sekarang. Adapun, kemampuan membaca siswa di sekolah ini menunjukkan adanya variasi proses kemampuan siswa seperti kemampuan kognitif, kemampuan mengenal huruf dari A-z dan literasi, kemampuan motorik, kemampuan emosional, dan kemampuan belajar mandiri. Beberapa siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang baik dengan menggunakan kurikulum merdeka sebagian siswa sudah mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap perubahan kurikulum, sementara yang lainnya menghadapi berbagai kesulitan dalam membaca dalam menggunakan kurikulum merdeka tersebut dalam penggunaan kurikulum tersebut siswa harus dituntut kreatif sendiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran dan siswa masih belum terbiasa akan memahami perubahan kurikulum yang telah dialihkan contohnya, selama proses pembelajaran siswa terfokus pada penghafalan, kemudian diubah menjadi analisis kritis dalam pemecahan masalah, siswa mungkin akan memerlukan penyesuaian agar bisa memahami

dan mengikuti pembelajaran baru. Dan siswa masih terdapat banyak yang memiliki kendala dalam kemampuan membaca dan keterbatasan dalam menerapkan kurikulum merdeka dikarenakan kurangnya motivasi belajar dari diri sendiri dan dukungan dari keluarga. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengapa siswa di SDN 04 Bengkulu Selatan rendahnya minat kemampuan membaca dalam pembelajaran kurikulum merdeka itu masih kurang. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi SDN 4 Bengkulu Selatan dikarenakan relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi tersebut.

Hal ini Hasil dari paparan latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik ingin meneliti kemampuan membaca siswa kelas IV terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka sehingga dapat mencapai hasil belajar siswa yang maksimal maka dari itu peneliti merumuskan judul penelitian : **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 04 Bengkulu Selatan”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 04 Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kemampuan membaca siswa Kelas IV di SDN 04 Bengkulu Selatan dalam penerapan kurikulum merdeka?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 04 Bengkulu Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 04 Bengkulu Selatan
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kemampuan membaca siswa Kelas IV di SDN 04 Bengkulu Selatan dalam penerapan kurikulum merdeka.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas IV berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 04 Bengkulu Selatan.

### **D. Kegunaan Penelitian .**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi guru dan pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, sekolah dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam proses pembelajaran.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Pendidikan, dalam merancang kebijakan atau program pendukung yang lebih efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah dasar.

- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka terima, sehingga mereka dapat lebih mudah dan efektif dalam menguasai materi yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka.

